



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1034 - 1041

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Peran dan Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD

Muhamad Abdul Rofi^{1✉}, Riga Zahara Nurani², Deni Chandra³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: roffymadridista18@gmail.com¹, rigazahara@unper.ac.id², denichandra@unper.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam memotivasi belajar siswa serta mengidentifikasi strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Karangtengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas IV dan 28 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan perannya sebagai motivator melalui pemberian dorongan belajar, perhatian, bimbingan, dan penguatan kepada siswa. Strategi yang diterapkan meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, serta pemberian reward. Sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap upaya motivasi yang dilakukan guru. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa perhatian yang belum merata, penguatan yang belum konsisten, dan adanya siswa dengan motivasi belajar rendah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh pemberian reward, tetapi juga oleh kualitas interaksi dan dukungan emosional yang diberikan guru. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan.

Kata Kunci: peran guru, motivasi belajar, siswa sekolah dasar, strategi pembelajaran

Abstract

This study aimed to describe the teacher's role in motivating students and to identify strategies used to enhance the learning motivation of fourth-grade students at SDN Karangtengah. A qualitative descriptive approach was employed. The participants consisted of one fourth-grade teacher and 28 students. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using an interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the teacher acted as a motivator by providing learning encouragement, attention, guidance, and reinforcement to students. The strategies implemented included the use of varied teaching methods, instructional media, and rewards. Most students responded positively to the teacher's motivational efforts. However, several challenges remained, including unequal attention to all students, inconsistent reinforcement, and the presence of students with low learning motivation. The study found that the effectiveness of learning motivation is influenced not only by rewards but also by the quality of teacher-student interactions and emotional support. Therefore, teachers play a crucial role in fostering students' learning motivation, while continuous improvement in adaptive, inclusive, and student-centered instructional strategies is needed to sustain and optimize student engagement in learning.

Keywords: teacher role, learning motivation, elementary school students, learning strategies

Copyright (c) 2026 Muhamad Abdul Rofi, Riga Zahara Nurani, Deni Chandra

✉ Corresponding author :

Email : roffymadridista18@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.12192>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam mendorong siswa untuk terlibat aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan belajar, serta memiliki orientasi yang jelas terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Nurhadi, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, motivasi belajar siswa sekolah dasar menjadi perhatian para peneliti karena berpengaruh langsung terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar yang dicapai. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Suharni dan Ardian (2022) menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pemberian penguatan, penghargaan, dan komunikasi yang efektif dengan siswa. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati (2024) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi yang lebih bermakna antara guru dan siswa. Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian umpan balik positif, serta penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Putri & Kurniawan, 2023; Wahyuni et al., 2024).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian berfokus pada pengaruh strategi atau metode pembelajaran tertentu terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan kajian yang secara khusus mengungkap bagaimana guru menjalankan berbagai perannya sebagai motivator dalam konteks pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada pengukuran tingkat motivasi belajar siswa, sehingga belum mampu menggambarkan secara mendalam pengalaman, strategi, serta praktik nyata yang dilakukan guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik di kelas. Penelitian yang mengkaji peran guru secara komprehensif sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inspirator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar juga masih belum banyak ditemukan, khususnya pada konteks sekolah dasar di daerah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN Karangtengah, ditemukan bahwa motivasi belajar sebagian siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab, serta munculnya gejala kebosanan selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pencapaian hasil belajar secara optimal. Di sisi lain, guru telah berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran, namun efektivitas peran guru dalam memotivasi belajar siswa belum pernah dikaji secara mendalam pada konteks sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) antara hasil penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti pengaruh strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar dengan kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana guru menjalankan perannya dalam memotivasi siswa pada situasi pembelajaran yang nyata. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik-praktik yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengungkap secara mendalam peran guru dalam memotivasi belajar siswa melalui pendekatan kualitatif dengan menelaah berbagai bentuk peran guru sebagai

motivator, fasilitator, pembimbing, dan inspirator secara terpadu dalam konteks pembelajaran di kelas IV SDN Karangtengah. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi strategi yang digunakan guru, tetapi juga mendeskripsikan bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari serta respons siswa terhadap upaya yang dilakukan guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV SDN Karangtengah serta mengidentifikasi berbagai strategi dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru, sekolah, maupun peneliti lain dalam mengembangkan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar peserta didik secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV di SDN Karangtengah. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan sesuai dengan kondisi alami yang ditemukan di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada peran guru sebagai motivator, strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SDN Karangtengah, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Sasaran penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas IV SDN Karangtengah. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas IV yang memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebanyak 28 siswa kelas IV yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan menjadi informan pendukung. Dari keseluruhan siswa tersebut, delapan siswa dipilih sebagai informan wawancara yang mewakili kategori motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru kelas. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan data (*data saturation*), yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tanpa terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilaksanakan selama enam kali pertemuan pembelajaran dalam rentang waktu satu bulan dengan durasi setiap pertemuan sekitar 70–90 menit. Observasi difokuskan pada beberapa indikator, yaitu: (1) cara guru memberikan motivasi dan dorongan belajar kepada siswa, (2) pemberian penghargaan atau penguatan terhadap perilaku belajar siswa, (3) penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, (4) interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta (5) respons siswa terhadap upaya motivasi yang diberikan guru. Seluruh hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan (*field notes*) dan dilengkapi dengan dokumentasi foto untuk memperkuat data penelitian.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada satu orang guru kelas IV dan delapan orang siswa yang dipilih sebagai informan pendukung. Wawancara dengan guru berlangsung selama 45–60 menit dan dilakukan sebanyak dua kali untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi motivasi yang diterapkan dalam pembelajaran. Sementara itu, wawancara dengan siswa berlangsung selama 15–20 menit untuk setiap siswa. Beberapa pertanyaan utama yang diajukan kepada guru meliputi: (1) bagaimana guru

memotivasi siswa selama pembelajaran berlangsung, (2) strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, (3) kendala yang dihadapi dalam memotivasi siswa, dan (4) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Adapun pertanyaan kepada siswa difokuskan pada pengalaman mereka dalam menerima motivasi dari guru, bentuk motivasi yang paling berkesan, serta pengaruh motivasi tersebut terhadap semangat belajar mereka.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui pengumpulan berbagai dokumen yang relevan, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, daftar hadir siswa, catatan hasil belajar, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang mendukung fokus penelitian. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Pedoman observasi disusun berdasarkan indikator peran guru sebagai motivator yang mencakup pemberian dorongan belajar, perhatian dan bimbingan, pemberian penghargaan, penguatan positif, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan fokus penelitian sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman dan pandangan guru maupun siswa terkait motivasi belajar. Sementara itu, lembar dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi dan mencatat dokumen yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru kelas, siswa, hasil observasi, dan dokumen pembelajaran. Misalnya, informasi mengenai pemberian penghargaan kepada siswa yang diperoleh dari wawancara guru diverifikasi melalui hasil observasi di kelas dan pernyataan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Apabila ditemukan perbedaan data, peneliti melakukan pengecekan ulang melalui wawancara lanjutan dan observasi tambahan hingga diperoleh data yang valid dan konsisten.

Bahan penelitian berupa data verbal yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Alat penelitian yang digunakan meliputi buku catatan lapangan, pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam suara pada telepon pintar (smartphone), dan kamera digital untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Penggunaan alat tersebut bertujuan untuk membantu proses pengumpulan data secara lebih akurat, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks agar lebih mudah dipahami serta dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV di SDN Karangtengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SDN Karangtengah telah menjalankan perannya sebagai motivator melalui pemberian dorongan belajar, perhatian dan bimbingan, penguatan, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, serta pemberian reward kepada siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yang

berasal dari diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa kualitas interaksi dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Peran guru dalam memberikan dorongan belajar menunjukkan bahwa guru berfungsi sebagai sumber motivasi ekstrinsik bagi siswa. Guru memberikan semangat belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan. Menurut teori tersebut, motivasi belajar akan berkembang secara optimal apabila kebutuhan dasar siswa terhadap kompetensi (*competence*), keterhubungan sosial (*relatedness*), dan otonomi (*autonomy*) terpenuhi. Ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih memahami makna pembelajaran sehingga kebutuhan akan kompetensi dan relevansi belajar dapat terpenuhi. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Guay, 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asadpour et al., 2025) yang menemukan bahwa dukungan guru merupakan salah satu faktor paling dominan dalam meningkatkan motivasi akademik siswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Shin, 2025) yang menunjukkan bahwa karakteristik guru dan kualitas interaksi guru-siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi serta pencapaian akademik siswa. Dalam konteks sekolah dasar, hubungan interpersonal yang hangat antara guru dan siswa menjadi faktor penting karena siswa pada usia tersebut masih sangat bergantung pada dukungan sosial dari lingkungan sekolah.

Pada aspek perhatian dan bimbingan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara aktif memantau perkembangan belajar siswa, memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan, serta melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kurang termotivasi. Temuan ini mendukung teori motivasi sosial-kognitif yang dikemukakan Bandura, yang menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa. Melalui bimbingan dan perhatian yang diberikan guru, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih positif sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Xu et al., 2023) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang suportif dan hubungan yang positif antara guru dan siswa mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa secara signifikan (Sitti Rahma et al., 2023) menemukan bahwa kompetensi guru dalam memberikan dukungan emosional dan akademik berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, perhatian dan bimbingan guru tidak hanya berfungsi membantu siswa memahami materi, tetapi juga berperan dalam membangun rasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa perhatian guru belum sepenuhnya diberikan secara merata kepada seluruh siswa. Guru cenderung lebih sering berinteraksi dengan siswa yang aktif dibandingkan siswa yang pasif. Temuan ini menarik karena menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi motivasi belajar di kelas. Kondisi tersebut kemungkinan terjadi karena guru lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa yang aktif, sementara siswa yang pasif cenderung kurang menunjukkan respons yang dapat diamati secara langsung. Akibatnya, siswa yang sebenarnya membutuhkan dukungan lebih besar justru berisiko memperoleh perhatian yang lebih sedikit. Dalam perspektif teori keterlibatan belajar (*student engagement theory*), ketimpangan perhatian guru dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*) dan keterlibatan emosional (*emotional engagement*) pada kelompok siswa tertentu. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka panjang, maka kesenjangan motivasi belajar antar siswa dapat semakin meningkat (Thornberg et al., 2022).

Temuan mengenai pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pujian, apresiasi, tepuk tangan, dan reward menunjukkan bahwa guru memanfaatkan prinsip-prinsip teori behavioristik. Menurut teori reinforcement yang dikembangkan Skinner, perilaku yang memperoleh konsekuensi positif cenderung akan diulang kembali pada masa mendatang. Pujian dan penghargaan yang diberikan guru berfungsi sebagai penguat positif (*positive reinforcement*) yang mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku belajar yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung temuan (Roslida Sigalingging et al., 2023) yang menyatakan bahwa pemberian reward mampu meningkatkan semangat belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian (Nafira et al., 2025) juga menunjukkan bahwa penghargaan yang diberikan guru dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian (Newton et al., 2024) menemukan bahwa bentuk penguatan sederhana seperti pujian verbal sering kali memiliki dampak yang sama efektifnya dengan penghargaan material dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa penguatan belum diberikan secara konsisten kepada seluruh siswa. Penghargaan lebih sering diberikan kepada siswa yang aktif dan berprestasi. Jika ditinjau dari perspektif teori motivasi modern, kondisi tersebut dapat menimbulkan konsekuensi yang kurang menguntungkan. Deci dan Ryan menjelaskan bahwa reward yang diberikan secara tidak proporsional dapat mendorong munculnya motivasi yang terlalu berorientasi pada penghargaan eksternal. Akibatnya, sebagian siswa belajar hanya untuk memperoleh hadiah, bukan karena kesadaran terhadap pentingnya belajar itu sendiri. Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikan reward dengan strategi yang mampu mengembangkan motivasi intrinsik siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok secara bergantian sesuai karakteristik materi pembelajaran. Variasi metode tersebut mampu mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Muhammad Alfi et al., 2024) yang menemukan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya. Hasil penelitian (Guzman & Oktarina, 2020) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari perspektif teori konstruktivisme sosial Vygotsky, interaksi sosial yang terjadi dalam diskusi dan kerja kelompok membantu siswa membangun pemahaman secara aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, presentasi PowerPoint, dan alat peraga sederhana terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Salentina & Yani, 2025) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar karena membantu mereka memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Penelitian (Sappaile et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media dan pendekatan pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa selama proses pembelajaran.

Temuan penting lainnya adalah bahwa efektivitas motivasi yang diberikan guru berbeda pada setiap siswa. Sebagian siswa menunjukkan peningkatan semangat belajar yang tinggi setelah memperoleh motivasi dari guru, sedangkan sebagian lainnya masih menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, kepercayaan diri, tujuan belajar, dan kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan guru, lingkungan keluarga, teman sebaya, serta iklim pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi motivasi yang sama tidak selalu menghasilkan dampak yang sama pada setiap siswa karena karakteristik individu yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan motivasi yang bersifat personal dan berpusat pada kebutuhan siswa menjadi sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi belajar siswa melalui berbagai bentuk tindakan pedagogis. Namun, efektivitas peran

tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait pemerataan perhatian kepada siswa, konsistensi pemberian penguatan, dan penyesuaian strategi motivasi terhadap karakteristik individu siswa. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan guru dalam memotivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memberikan dorongan belajar, tetapi juga oleh kemampuannya membangun hubungan interpersonal yang positif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta memenuhi kebutuhan psikologis siswa sebagaimana dijelaskan dalam teori Self-Determination Theory dan teori keterlibatan belajar. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar siswa memerlukan pendekatan yang holistik, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar siswa tidak hanya diwujudkan melalui pemberian dorongan belajar, penguatan, dan penghargaan, tetapi juga melalui kemampuan membangun hubungan yang positif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan bermakna. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa merupakan hasil interaksi antara faktor eksternal yang bersumber dari tindakan pedagogis guru dan faktor internal yang berasal dari karakteristik serta kebutuhan individu siswa. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana peran guru sebagai motivator dijalankan secara nyata dalam konteks pembelajaran sekolah dasar, sekaligus memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar tidak cukup dibangun melalui reward semata, tetapi juga melalui pemenuhan kebutuhan psikologis siswa berupa perhatian, dukungan, keterhubungan sosial, dan pengalaman belajar yang positif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru untuk mengembangkan strategi motivasi yang lebih inklusif, konsisten, dan berorientasi pada kebutuhan setiap siswa, serta bagi sekolah untuk mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Adapun bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengkaji peran guru dalam memotivasi belajar pada konteks sekolah yang berbeda atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala SDN Karangtengah, guru kelas IV, serta seluruh siswa kelas IV yang telah bersedia menjadi partisipan dan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait peran guru dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asadpour, M., Bakhshi, M. H., Mirzapour, P., & Shahabi, M. (2025). The Motivational Role of Teachers: A Systematic Review of Key Factors Influencing Students' Academic Motivation. In *European Journal of Psychology of Education* (Vol. 40, Number 4). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10212-025-01039-0>
- Guay, F. (2022). Applying Self-Determination Theory to Education: Regulations Types, Psychological Needs, and Autonomy Supporting Behaviors. *Canadian Journal of School Psychology*, 37(1), 75–92. <https://doi.org/10.1177/08295735211055355>
- Guzman, K. C., & Oktarina, N. (2020). *Economic Education Analysis Journal*, Economic Education Analysis

- 1041 *Analisis Peran dan Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD – Muhamad Abdul Rofi, Riga Zahara Nurani, Deni Chandra*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.12192>
- Journal. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i1.2056>
- Muhammad Alfi, Fadhilatul Muharram, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(3), 190–196. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.780>
- Nafira, Muzeyyenah, Rofika Salsabila, A., & Sa'diyah, H. (2025). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Apresiasi dan Reward di SDN Ambat 2. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(1), 21–31. <https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/JSPED/article/view/535>
- Newton, N. A., Royer, D. J., Hogg, J. A., & Priddy, A. (2024). Behavior-Specific Praise: Enhancing on-Task Behavior in A Rural Elementary School. *Frontiers in Education*, 9(October 2024). <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1445523>
- Roslida Sigalingging, Hotma Nababan, Alex Putra, & Mandasari Nababan. (2023). Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora Enhancing Learning Motivation in Elementary Schools: The Impact and Role of Rewards. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 12(1), 1–13. <https://journals.ristek.or.id/index.php/jiph/index>
- Salentina, T. U., & Yani, F. (2025). *Pemanfaatan Media Visual dalam*. 3(6), 108–116.
- Sappaile, B. I., Merakati, I., Husnita, L., Riyanti, A., Siswa, K., & Jauh, P. J. (2024). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh*. 7, 5667–5672.
- Shin, D. D. (2025). *Motivation and Achievement Across Subject , School Level , .*
- Sitti Rahma, Irwan Akib, & Rukli. (2023). Peran Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1544–1554. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1597>
- Thornberg, R., Forsberg, C., Hammar Chiriach, E., & Bjereld, Y. (2022). Teacher–Student Relationship Quality and Student Engagement: A Sequential Explanatory Mixed-Methods Study. *Research Papers in Education*, 37(6), 840–859. <https://doi.org/10.1080/02671522.2020.1864772>
- Xu, X., Wu, Z., & Wei, D. (2023). The Relationship Between Perceived Teacher Support and Student Engagement Among Higher Vocational Students: A Moderated Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 14(February), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1116932>